

Pembelajaran Berbasis Alam melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Annisa Tri Nuraini*, Esys Anesty Mashudi

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui penerapan pembelajaran berbasis alam dengan kegiatan kolase. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 12 anak kelompok TK A di TK Anuur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil karya anak. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak pada siklus II dibandingkan siklus I. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam memilih bahan alam secara mandiri, mengombinasikan lebih dari satu jenis bahan, menambahkan detail pada karya kolase, serta menghasilkan variasi bentuk dan ide yang lebih beragam. Pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase juga mendorong anak untuk lebih aktif, eksploratif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide kreatifnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran seni di pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: kreativitas anak, pembelajaran berbasis alam, kolase, anak usia dini

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2362>

*Correspondence: Annisa Tri Nuraini

Email: annisatrinuraini01@upi.edu

Received: 12-01-2026

Accepted: 29-01-2026

Published: 10-02-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to enhance early childhood creativity through the implementation of nature-based learning using collage activities. The research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 children from kindergarten level A at TK Anuur. Data were collected through observation, field notes, and documentation of children's artwork. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed an improvement in children's creativity in Cycle II compared to Cycle I. This improvement was reflected in children's ability to independently select natural materials, combine more than one type of material, add details to their collage work, and produce more diverse forms and ideas. Nature-based learning through collage activities also encouraged children to be more active, exploratory, and confident in expressing their creative ideas. Based on these findings, it can be concluded that nature-based learning through collage activities is effective in enhancing early childhood creativity and can be used as an alternative strategy for art learning in early childhood education.

Keywords: children's creativity, nature-based learning, collage, early childhood

Pendahuluan

Kreativitas adalah aspek kunci perkembangan anak usia dini yang mempengaruhi seluruh dimensi pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas merupakan fundamental dalam proses pembelajaran anak (Holis, 2017). Masa usia dini (0-6 tahun) adalah periode kritis atau "golden age" di mana stimulasi perkembangan memiliki dampak jangka panjang (Holis, 2017). Aktivitas bermain sistematis berperan vital dalam mengembangkan potensi kreatif anak (Aris Priyanto, 2015). Kegiatan seperti seni kriya - misalnya kolase, montase, dan mozaik - terbukti efektif dalam merangsang berbagai aspek kreativitas (Tuti Listiowati dkk., 2021). Pengembangan kreativitas membutuhkan dukungan komprehensif dari orang tua, guru, dan lingkungan untuk memaksimalkan potensi anak (Hairiyah & Mukhlis, 2019).

Kolase adalah teknik seni visual yang sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus secara bersamaan pada masa kanak-kanak. Berbagai penelitian menunjukkan potensi pendidikan yang signifikan dari teknik ini (I. P. Permatasari, 2024). Penelitian yang melibatkan 57 anak berusia 4-6 tahun menunjukkan bahwa aktivitas kolase memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan penting seperti koordinasi tangan-mata, ketepatan dalam penempatan bahan, dan ekspresi kreatif (I. P. Permatasari, 2024). Selain perkembangan artistik, kolase membantu anak-anak mengenali bentuk dan warna, meningkatkan kelenturan jari dan pergelangan tangan, serta meningkatkan konsentrasi (I. P. Permatasari, 2024). Dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami dan mendorong komposisi imajinatif, kolase memberikan pengalaman belajar yang multifaset yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik pada anak-anak usia dini (Aprillia & Wulandari, 2023a).

Pembelajaran berbasis alam secara signifikan meningkatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak-anak di berbagai bidang (Jiang & Hussain, 2023). Penelitian sistematis menunjukkan hubungan positif antara pendidikan berbasis alam dan peningkatan kemampuan regulasi diri, keterampilan sosial, serta kreativitas pada anak-anak usia dini (Johnstone dkk., 2022). Lingkungan alam menyediakan pengalaman multisensori yang kaya, yang merangsang imajinasi dan kemampuan pemecahan masalah melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan seperti daun, ranting, dan biji (Fajrie dkk., 2024; G. Permatasari dkk., 2025). Aktivitas belajar di luar ruangan secara efektif mendukung kemampuan anak-anak untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang sambil mengembangkan kesadaran lingkungan dan kemandirian (Yıldırım & Akamca, 2017).

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa aktivitas berbasis alam secara signifikan meningkatkan kreativitas anak-anak melalui keterlibatan langsung dengan bahan-bahan alam (Fajrie dkk., 2024). Aktivitas kolase menggunakan bahan seperti daun,

biji, dan ranting telah terbukti merangsang pemikiran kreatif, keterampilan motorik halus, dan perkembangan kognitif anak-anak (Citrasari dkk., 2025). Studi yang melibatkan anak-anak taman kanak-kanak menemukan bahwa mereka yang mengikuti pembelajaran berbasis alam menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor kreativitas dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional (Fajrie dkk., 2024). Selain kreativitas, pembelajaran berbasis alam juga memfasilitasi perkembangan kecerdasan naturalistik, kemandirian, dan kemampuan eksplorasi sensorik (G. Permatasari dkk., 2025). Penelitian eksperimental dengan anak-anak prasekolah menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam kelancaran, keaslian, dan imajinasi di antara peserta program berbasis alam (Wojciehowski & Ernst, 2018). Temuan ini menyarankan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman lingkungan nyata mendorong anak-anak untuk berpikir secara luas, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan pendidikan (Kuo dkk., 2019).

Praktik pembelajaran kolase di lembaga PAUD masih terbatas pada penggunaan media konvensional yang kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas anak (Ahem Kasta, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam terbukti lebih efektif meningkatkan kreativitas dibandingkan dengan kolase berbahan kertas (Widayati dkk., 2019a). Implementasi kolase bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan, dengan peningkatan persentase dari 31,25% menjadi 87,5% melalui penelitian tindakan kelas (Aprilla dkk., 2021). Media bahan alam memberikan variasi pembelajaran yang lebih luas dan menjadikan anak lebih kreatif serta inovatif (Putri & Mustakimah, 2025). Penggunaan bahan alam dalam pembelajaran dapat memunculkan proses berpikir kreatif pada anak dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh (Andriani & Rakimahwati, 2023). Kegiatan kolase bahan alam juga terbukti dapat meningkatkan koordinasi tangan-mata dan ketepatan dalam menempel bahan (Fadhli dkk., 2024).

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kreativitas anak, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pembelajaran berbasis alam secara sistematis (Tamin dkk., 2023). Guru kerap mengalami kendala dalam ketersediaan bahan dan variasi mengajar untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini (Tamin dkk., 2023). Berdasarkan temuan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak dari 31,25% menjadi 87,5%, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur (Aprillia & Wulandari, 2023b). Penelitian Tindakan Kelas menjadi metode yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase (Aprillia & Wulandari, 2023b). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran seni dan kreativitas di PAUD (Khasanah, 2019). Penelitian ini akan memberikan dasar empirik bagi guru dalam merancang kegiatan

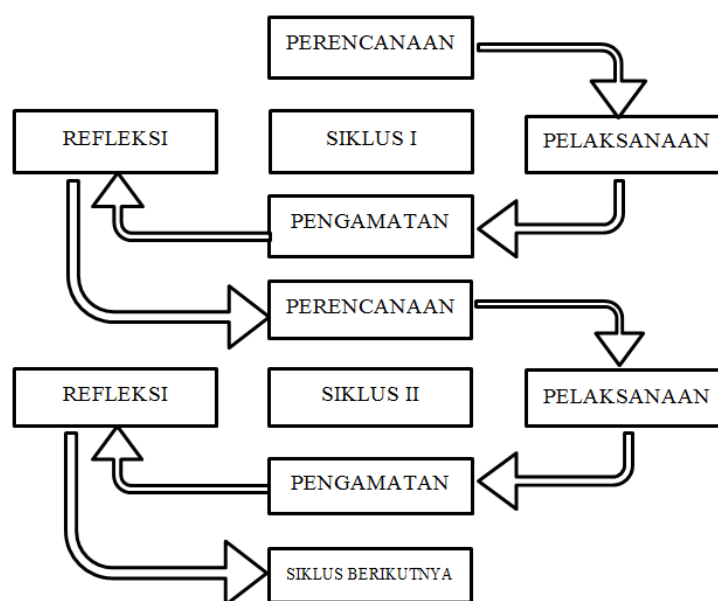
pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan bermakna bagi perkembangan anak usia dini (Hanna Rahmawati dkk., 2023).

Metodologi

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui siklus refleksi dan aksi yang terstruktur (Isropil Siregar dkk., 2024). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. model spiral dari Kemmis & McTaggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan di TK Anuur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan tujuan penelitian, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran seni yang memungkinkan pemanfaatan bahan-bahan alam sebagai media pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak kelompok TK A di TK Anuur yang berjumlah 12 anak dengan rentang usia 4–5 tahun. Anak-anak pada kelompok usia ini berada pada tahap berpikir pra-operasional yang memiliki karakteristik berpikir egosentris dan simbolis sehingga membutuhkan pembelajaran langsung menggunakan media konkret (Talango, 2020). Guru kelas berperan sebagai kolaborator yang mendampingi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, observasi, serta refleksi pada setiap siklus.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses berupa aktivitas dan perilaku anak selama mengikuti kegiatan kolase berbasis alam, seperti cara anak memilih bahan, mengombinasikan bahan, serta tingkat kemandirian anak dalam berkarya. Data hasil berupa karya kolase anak yang dianalisis berdasarkan indikator kreativitas anak usia dini.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kreativitas anak, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil karya anak. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kreativitas yang mencakup keluwesan, orisinalitas, elaborasi, dan kemandirian anak dalam kegiatan kolase.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kreativitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Dokumentasi berupa foto hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Juwita & Arsyah, 2020). Informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, kemudian dipaparkan secara deskriptif naratif, dan akhirnya disimpulkan melalui analisis perbandingan hasil dari berbagai perbandingan hasil antar siklus (Agus Supriadi dkk., 2021).

Prosedur Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan koordinasi antara peneliti dan guru kelas untuk memahami kondisi awal pembelajaran. Guru kelas menyiapkan kegiatan kolase berbasis alam menggunakan media serbuk kayu dan gambar dasar sederhana. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan.

Pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan oleh guru kelas melalui kegiatan kolase menggunakan serbuk kayu. Anak diminta menaburkan serbuk kayu pada gambar yang telah disediakan sesuai arahan guru.

Observasi. Peneliti mengamati aktivitas anak selama kegiatan berlangsung, meliputi tingkat kemandirian, variasi hasil karya, dan respons anak terhadap kegiatan kolase. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Refleksi. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa anak masih cenderung meniru contoh dan membutuhkan stimulus yang lebih konkret.

Siklus II

Perencanaan. pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti menyiapkan perbaikan tindakan dengan menyediakan base gambar sederhana serta variasi bahan alam seperti daun kering, daun hijau dan biji-bijian yang terdiri dari biji jagung kering dan biji kacang hijau.

Pelaksanaan tindakan. pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan mengombinasikan bahan alam sesuai dengan ide masing-masing.

Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kreativitas anak yang meliputi kemampuan memilih bahan, mengombinasikan lebih dari satu bahan, serta menambahkan detail pada hasil kolase.

Refleksi. Refleksi pada siklus II dilakukan dengan membandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dan efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus pada anak kelompok TK A di TK Anuur melalui kegiatan kolase berbasis alam. Hasil dan pembahasan disajikan secara terpadu untuk menggambarkan proses pembelajaran, perubahan kreativitas anak, serta refleksi terhadap tindakan yang dilakukan.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan oleh guru kelas dengan kegiatan kolase berbasis alam menggunakan media serbuk kayu dan gambar dasar kucing. Anak-anak diminta menaburkan serbuk kayu pada area gambar yang telah disediakan sesuai dengan arahan guru.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, namun kreativitas yang ditunjukkan masih terbatas. Sebagian besar anak cenderung mengikuti contoh dan instruksi guru tanpa mengembangkan ide sendiri. Anak menaburkan serbuk kayu pada bagian gambar tanpa variasi bentuk atau tambahan detail. Selain itu, beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru dalam penggunaan lem dan penyelesaian kegiatan.

Hasil karya kolase pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum mampu mengombinasikan bahan secara variatif karena hanya menggunakan satu jenis bahan alam. Kreativitas anak pada aspek keluwesan dan orisinalitas masih rendah, sedangkan aspek kemandirian juga belum berkembang secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa anak TK A masih membutuhkan stimulus yang bersifat konkret dan terstruktur untuk mendukung proses berpikir kreatif.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, diperoleh beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak kelompok TK A masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga mengalami kesulitan ketika diminta berkreasi secara bebas. Anak cenderung meniru contoh yang diberikan guru dan belum mampu mengembangkan ide secara mandiri. Selain itu, penggunaan satu jenis bahan alam membatasi peluang anak untuk mengeksplorasi dan mengombinasikan bahan dalam karya kolase.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memberikan stimulus yang lebih konkret melalui penyediaan base gambar yang jelas, variasi bahan alam, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk memilih dan menyusun bahan sesuai dengan ide masing-masing.



Gambar 2. Hasil siklus I (Menempel dengan Serbuk Kayu)

Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan memperbaiki tindakan berdasarkan refleksi siklus I. Kegiatan kolase berbasis alam dilaksanakan dengan menyediakan base gambar sederhana serta beberapa pilihan bahan alam seperti daun dan biji-bijian. Anak diberikan kebebasan memilih dan mengombinasikan bahan sesuai dengan ide yang dimiliki, dengan bimbingan sederhana dari guru dan peneliti.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak. Anak mulai mampu memilih bahan secara mandiri, menggunakan lebih dari satu jenis bahan alam, serta menambahkan detail pada hasil kolase. Namun, anak cenderung menghasilkan gambar yang sama dengan temannya, dan belum mampu menyelesaikan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru dan peneliti.



Gambar 3. Hasil siklus II (Menempel Kolase Biji Biji)

Untuk memperjelas perubahan kreativitas anak antar siklus, ringkasan indikator kreativitas anak disajikan pada Tabel 1.

No	Indikator Kreativitas	Siklus I	Siklus II
1	Kemandirian dalam memilih bahan	Anak masih bergantung pada arahan guru dan cenderung menggunakan bahan yang sama	Anak mulai memilih bahan secara mandiri sesuai dengan ide yang dimiliki
2	Kemampuan mengombinasikan bahan	Anak menggunakan satu jenis bahan alam tanpa variasi	Anak mampu mengombinasikan lebih dari satu jenis bahan alam
3	Orisinalitas karya	Karya anak cenderung seragam dan meniru contoh	Karya anak menunjukkan variasi bentuk dan komposisi yang lebih beragam
4	Elaborasi/detail karya	Anak belum menambahkan detail pada hasil kolase	Anak mulai menambahkan detail untuk memperkaya hasil karya
5	Keterlibatan dan antusiasme	Anak mengikuti kegiatan namun masih pasif	Anak lebih aktif, dan terlibat dalam proses berkarya

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan positif pada seluruh indikator kreativitas anak dari siklus I ke siklus II, yang menegaskan bahwa tindakan pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase memberikan stimulus yang lebih efektif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini.

Pembahasan

Peningkatan kreativitas anak pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbasis alam memberikan stimulus yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Anak kelompok TK A berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir anak masih bersifat konkret dan sangat bergantung pada pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam sebagai media kolase memberikan pengalaman sensoris dan visual yang membantu anak mengekspresikan ide secara lebih nyata.

Menurut teori Piaget, anak usia 4-5 tahun berada dalam tahap praoperasional yang memerlukan pembelajaran berbasis objek konkret karena mereka belum mampu memahami konsep abstrak (Al Ayyubi dkk., 2024). Pada tahap ini, anak belum mampu berpikir abstrak, tetapi mulai menunjukkan kemampuan simbolik melalui representasi gambar dan bentuk. Kegiatan kolase berbasis alam memungkinkan anak untuk memanipulasi bahan, mengombinasikan elemen, serta merepresentasikan ide ke dalam bentuk visual, sehingga mendukung perkembangan kognitif dan kreativitas secara simultan.

Dari perspektif kreativitas, peningkatan yang terjadi pada siklus II terlihat pada indikator keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi karya. Anak tidak lagi terpaku pada contoh guru, tetapi mulai menunjukkan keberanian dalam memilih bahan, menyusun komposisi, serta menambahkan detail sesuai dengan ide masing-masing. Hal ini sejalan dengan kreativitas anak akan terstimulasi melalui kegiatan yang memberi kesempatan dan kebebasan anak dalam mengekspresikan ide atau menciptakan sesuatu (Putri Agustina, 2021).

Selain itu, variasi bahan alam yang disediakan pada siklus II berperan penting dalam memperluas ruang eksplorasi anak. Penelitian membuktikan bahwa anak yang menggunakan bahan alam memiliki kreativitas lebih tinggi dibandingkan bahan seragam, dengan pemberian pilihan lebih dari 3 macam bahan alam terbukti meningkatkan kreativitas anak (Widayati dkk., 2019). Mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa media bahan alam memberikan ruang luas bagi anak untuk berkarya sesuai ide dan imajinasinya, sehingga dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara maksimal (Palmin & Woda, 2023).

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak karena mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan anak dapat berkreasi dengan bahan alam yang ada di lingkungannya (Safura dkk., 2024). Dengan demikian, kegiatan kolase berbasis alam tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang selaras dengan teori perkembangan kognitif dan prinsip pengembangan kreativitas anak usia dini.

Simpulan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kreativitas melalui pendekatan yang kontekstual dan berpusat pada anak. Pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase terbukti tidak hanya meningkatkan kualitas hasil karya anak, tetapi juga

memperkuat proses belajar yang bermakna melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak berkembang lebih optimal ketika lingkungan belajar dirancang selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak yang masih bersifat konkret. Dengan demikian, pembelajaran seni di PAUD perlu diarahkan pada aktivitas yang memberi ruang eksplorasi luas, bukan sekadar mengikuti contoh atau instruksi guru.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru PAUD secara konsisten mengintegrasikan bahan-bahan alam dalam kegiatan pembelajaran seni sebagai media yang mudah diakses, ekonomis, dan edukatif. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, pilihan bahan, dan kesempatan berekspresi, tanpa membatasi imajinasi anak. Selain itu, satuan pendidikan dan pemangku kebijakan dapat menjadikan pembelajaran berbasis alam sebagai bagian dari strategi penguatan kurikulum PAUD, termasuk melalui pelatihan guru yang berfokus pada pembelajaran kreatif, kontekstual, dan berwawasan lingkungan.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai pembelajaran kolase berbasis alam dikembangkan dengan desain penelitian yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek, jenjang usia, maupun konteks lembaga pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengaitkan kegiatan kolase berbasis alam dengan aspek perkembangan lain, seperti kemampuan sosial-emosional, bahasa, atau kesadaran ekologis anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empirik yang lebih komprehensif serta memperkuat landasan teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran kreatif di pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Agus Supriadi, Nurmalina, M. Syahrul Rizal, & Rusdial Marta. (2021). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 7 Sampai 8 Tahun Di Desa Padang Mutung. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.
- Ahem Kasta. (2018). Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok. 3(2), 126–131. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Al Ayyubi, I. I., Noerzanah, F., Herlina, A., Halimah, S., & Sa'adah, S. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 83–90. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i02.26>
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>

- Aprilla, E., Rahmaniar Abubakar, S., & Hidayat, A. (2021). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolasa Bahan Alam. 4(2).
- Aprillia, E., & Wulandari, R. (2023a). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Dalam *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences* (Vol. 01).
- Aris Priyanto. (2015). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2.
- Citrasari, S., Wahyuni, A., & Siregar, S. D. (2025). Penggunaan Media Bahan Alam Berbasis Saintifik pada Kreativitas Anak Usia Dini di Ra Yaa Bunayya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(2), 2311–2323. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2911>
- Fadhli, H., Fellysya, N. S., Alfayutia, W., Putri, R., & Arsaf, M. A. (2024). Meningkatkan potensi kreatif dan motorik halus anak usia dini dengan kolase bahan alam. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 191–200. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7302>
- Fajrie, N., Hariyadi, A., Faizah, H., Evans, D., Prestoza, M. J., & Pratama, H. (2024). Natural Material Media in Early Childhood Collage Art Creativity: Study of Local Cultural Learning with a Qualitative Approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(4), 585–593. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.1914>
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *kariman*, 02.
- Hanna Rahmawati, Ayi Sobarna, & Dewi Mulyani. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B di PAUD X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3004>
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/ Orang Tua Dan Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1. www.journal.uniga.ac.id
- Isropil Siregar, T. Salmah, Tika Hartati, & Ilmi Satari Nola. (2024). Refleksi Dan Evaluasi Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *QOUBA Jurnal Pendidikan*, 1. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>
- Jiang, Z., & Hussain, Y. (2023). The Effectiveness Of Nature-Based Learning In Promoting Physical, Cognitive, And Emotional Development In Young Children: A Case Study In China.
- Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjortoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A Mixed-Methods Systematic Review. Dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Nomor 10). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>

- Juwita, A. I., & Arsyah, R. H. (2020). Analisis Konvergensi Media Dalam Mendukung Daya Saing Industri Nagari Pariangan Tanah Datar. *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri*, 1.
- Khasanah, Y. N. I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
- Kuo, M., Barnes, M., & Jordan, C. (2019). Do experiences with nature promote learning? Converging evidence of a cause-and-effect relationship. *Frontiers in Psychology*, 10(FEB). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00305>
- Palmin, B., & Woda, M. I. (2023). Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok*, 5.
- Permatasari, G., Putri, E., Lailatul, A., Andriani, D., & Putri Yuniar, D. (2025). The Implementation of Nature-Based Learning to Foster Creativity and Independence in Early Childhood. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.21107/njcr.v2i2.148>
- Permatasari, I. P. (2024). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Sebagai Langkah Awal Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Menulis Melalui Keahlian Dalam Kolase Pada Usia Dini Corresponding Author. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Putri Agustina. (2021). Contribution Of Project Based Learning To The Stimulation Of Early Children's Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>
- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Safura, A., Rizkia, Z., Salpina, Maisura, & Junaidi Putri, D. A. (2024). Pemanfaatan Bahan Alam dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Al-Muna Kabupaten Bireuen. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(2), 87–94. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i2.231>
- Talango, S. R. (2020). Media Realia Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Iain Sultan Amai Gorontalo*, 16. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Tamin, Z., 1*, A. R., & Mukmin, V. A. (2023). Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 71-101 WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini Penerapan Teknik Kolase Dalam Memfasilitasi Pertumbuhan Kreativitas Seni Anak Usia Dini.
- Tuti Listiowati, W., Purwadi, & Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/wp.v%vi%i.9252>

-
- Widayati, S., Simatupang, N., Adhe, K. R., & Hasanah, N. U. (2019a). Perbedaan Kreativitas Anak Kelompok A Antara Kegiatan Kolase Bahan Alam Dan Kolase Bahan Kertas. *Journal of Early Childhood Care & Education*. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Widayati, S., Simatupang, N., Adhe, K. R., & Hasanah, N. U. (2019b). Perbedaan Kreativitas Anak Kelompok A Antara Kegiatan Kolase Bahan Alam Dan Kolase Bahan Kertas. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Wojciehowski, M., & Ernst, J. (2018). Creative by Nature: Investigating the Impact of Nature Preschools on Young Children's Creative Thinking. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 6(1), 3.
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2). <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>